

# SISTEM KOMUNIKASI PENANGANAN BANJIR TAHUN 2021 OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN SINTANG

Sopian

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas Sintang, Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92, Sintang, Indonesia, email: sopianunka@yahoo.com

**Abstrak:** Masalah pokok dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan masalah; Bagaimana Sistem komunikasi penangan bencana banjir tahun 2021 oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang. Dalam melakukan penelitian/ pengamatan ini, beberapa aspek yang penulis teliti/ amati adalah sebagai berikut: “ Komunikasi Vertikal, Komunikasi Horizontal, Komunikasi Internal dan Komunikasi Eksternal”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui efektivitas Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dalam rangka penanganan banjir tahun 2021 di Kabupaten Sintang. Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode deskriptif yaitu berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas dan terperinci. Hasil penelitian/ pengamatan dalam penulisan ini adalah, Dalam melakukan komunikasi vertikal, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang secara teknis mengefektifkan komunikasi secara bertingkat yaitu dimana atasan secara cepat memberikan perintah dan komando kepada bawahan untuk mengefektifkan penangan banjir. Komunikasi horizontal dilakukan secara teknis melalui kordinasi antar bidang sehingga dapat mengefektifkan penangan banjir. Komunikasi internal yaitu secara teknis mengefektifkan komunikasi dilingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang. Sedangkan komunikasi eksternal adalah secara teknis melakukan komunikasi keluar baik dengan bupati maupu dinas atau pihak lain yang terkait. Kesimpulan dalam penelitian/ pengamatan ini dapat ditegaskan bahwa dalam penangan banjir tahun 2021 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang telah menjalankan tugas dan fungsinya untuk melakukan komunikasi baik secara vertikal, horizontal, internal maupun eksternal sehingga tugas- tugas penangan banjir dapat efektifkan kerja sama dengan semua pihak terkait. Saran dari penulis dalam hal ini agar semua pihak terkait dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama demi efektifnya kinerja Pemerintah Daerah Kabipaten Sintang.

**Kata Kunci :** Komunikasi; Penanganan bencana.

## PENDAHULUAN

Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang khususnya dalam proses penangan banjir yang melanda Kabupaten Sintang pada tahun 2021 telah dilaksanakan sesuai standar-standar peraturan yang berlaku. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten

Sintang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang tidak terpisah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang dalam berbagai proses pelaksanaan tugas- tugas Pemerintahan. Berdasarkan Peraturan Bupati Sintang Nomor 123 Tahun 2019 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika

Kabupaten Sintang yang tertuang pada Bab 5 Pasal 5 menyatakan bahwa, Dinas Komunikasi dan Informatika, mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah di bidang Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian.

Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dalam proses penangan bencana adalah sangat penting untuk mengkomunikasikan agar terjadinya kesamaan persepsi dan satu komando diantara semua pihak terkait yang mana penangan bencana banjir umumnya adalah tanggung jawab semua pihak tanpa kecuali. Dalam rangka mengefektifkan penangan bencana maka komunikasi yang terarah baik secara vertikal, horisontal, internal maupun eksternal sangat diharapkan dapat menciptakan system kerja yang efektif dan efisien baik dari segi biaya, tenaga, waktu maupun hasil akhir.

Disamping rasa tanggung jawab pemerintah dan para petugas penangan bencana yang telah berjalan sebagaimana mestinya, namun dalam hal ini penulis mengamati bahwa penanganan- penanganan itu pada umumnya hanya dilakukan pada saat-saat terjadinya bencana, dalam arti menurut asumsi penulis bahwa pemerintah masih perlu melakukan pembinaan- pembinaan kepada masyarakat disaat belum terjadinya bencana. Memandang pentingnya pembinaan tersebut untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dalam usaha pencegahan bencana maka penulis dalam penelitian ini merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan

memilih judul, “ Sistem Komunikasi Penanganan Banjir Tahun 2021 Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang”. Melalui penelitian ini penulis mengharapkan agar berguna bagi semua pihak yang berkaitan dengan penangan bencana di Kabupaten Sintang agar dapat dilaksanakan pembinaan terutama terhadap masyarakat secara berkelanjutan demi kelancaran dan suksesnya penangan bencana di daerah ini.

### **Sistem Komunikasi**

Instansi pemerintahan maupun swasta pada dasarnya memiliki struktur yang kesemuanya terdiri dari banyak komponen yang saling keterkaitan dalam kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, dengan kata lain dinamakan sebagai system. Secara Etimologis, Sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*systema*” yang berarti: “ Suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian atau hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Jadi dengan kata lain di sebut dengan kata “*systema*” itu mengandung arti sehimpunan

Dalam melaksanakan tugas antara unsur- unsur yang dimaksud di atas membutuhkan kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi yang umumnya dapat diwujudkan melalui proses komunikasi, baik komunikasi secara vertikal, horizontal, internal maupun eksternal. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris dari kata, “*Communication*”, mempunyai banyak arti. Secara *etimologi* atau asal kata, Istilah

komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis*, yang berarti *common* atau sama. Dari kata *Communis* berubah menjadi kata kerja *kommunicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan.

### **Komunikasi Penangan Banjir Tahun 2021**

Komunikasi adalah “suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain”. Komunikasi dapat berbentuk verbal dan nonverbal (Wikipedia). Tujuan komunikasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku dan sosial. Komunikasi dapat merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang hingga sosial masyarakat seseorang sesuai dengan informasi yang di sampaikan oleh pemberi informasi.

Penanganan adalah suatu proses tindakan atau cara menangani, mengurus atau menyelesaikan suatu perkara yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga perkara yang dihadapi dapat terkendali dan terselesaikan. Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Kondisi banjir yang dapat membawa bencana harus diantisipasi oleh pihak pemerintah terkait sebagai wujud tanggung jawab dengan warganya yang berhak mendapat perlindungan dari negara.

Dalam melaksanakan tugas antara unsur- unsur yang dimaksud di atas membutuhkan kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi yang umumnya dapat diwujudkan melalui proses komunikasi, baik komunikasi secara vertikal, horizontal, internal maupun eksternal. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris dari kata, “*Communication*”, mempunyai banyak arti. Secara *etimologi* atau asal kata, Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis*, yang berarti *common* atau sama. Dari kata *Communis* berubah menjadi kata kerja *kommunicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan.

Berdasarkan atas hubungan antara komunikasi dan informasi maka HH. Elbers, memberikan definisi komunikasi sebagai berikut: Komunikasi didefinisikan sebagai suatu perpindahan informasi dari seseorang terhadap orang lain melalui isyarat- isyarat, tanda- tanda atau simbol dengan bahasa yang saling dapat dimengerti. Dalam proses pembuatan keputusan oleh pemerintah sangat diperlukan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan suatu informasi agar semua unsur dapat melaksanakan tugas sesuai fungsi masing- masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

### **Komunikasi Vertikal**

Dalam melaksanakan berbagai tugas serta membuat kebijakan, instansi pemerintah dari tingkatan yang lebih tinggi sampai kepada tingkatan yang paling rendah membutuhkan komunikasi yang efektif dalam rangka mempermudah pengambilan

keputusan atau membuat kebijakan, dari berbagai jenis komunikasi salah satu adalah komunikasi yang bersifat vertikal. Dari pendapat di atas, jelas bahwa komunikasi vertikal yaitu komunikasi yang terjadi dua arah antara pimpinan dan bawahan secara timbal balik dalam suatu organisasi dengan menggunakan lambang- lambang yang bermakna, dalam rangka mencapai suatu tujuan di dalam organisasi. Komunikasi vertikal juga merupakan komunikasi yang terjadi mengikuti alur dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas sebagaimana di sebut komunikasi vertikal. Pemahaman yang ada yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan kepada bawahan atau dari bawahan kepada atasan.

Secara teknis ada beberapa tahapan secara umum dalam usaha penanggulangan bencana misalnya; tahap pencegahan seperti yang telah diurai bagian terdahulu dalam tulisan ini, tahap tanggap darurat yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi; penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan. Tahap rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana. Tahap rekonstruksi

adalah suatu usaha untuk mengembalikan atau memulihkan keadaan seperti semula. Penanggulangan bencana dimaksud misalnya penanggulangan bencana banjir, penanggulangan bencana kekeringan, penanggulangan bencana longsor, penanggulangan bencana tsunami dan berbagai bencana lainnya yang dapat terjadi.

### **Komunikasi Horisontal**

Menurut Nathania (2014), komunikasi horizontal adalah aliran komunikasi ini menunjukkan pertukaran informasi ke samping, yaitu mengalir sesuai dengan prinsip fungsional diantara orang- orang yang sama di dalam suatu organisasi. ([http:// journal.uc.id](http://journal.uc.id), article). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli komunikasi tersebut di atas, dapat penulis tegaskan bahwa komunikasi horisontal sifatnya adalah komunikasi yang dilakukan oleh pihak- pihak yang sederajat atau setingkat kedudukannya dalam suatu organisasi, baik perorangan maupun antar bagian atau antar instansi.

Tujuan dan sifat dari komunikasi horisontal yang dilakukan oleh perorangan maupun antar bagian, seksi maupun instansi yang setingkat sifatnya adalah dengan tujuan untuk melakukan koordinasi berkaitan dengan pelaksanaan- pelaksanaan pekerjaan sehari- hari maupun dalam perencanaan persiapan untuk pengambilan keputusan oleh pemerintah di berbagai tingkatan.

Sistem komunikasi yang terkoordinir dengan baik dalam

pengelolaan organisasi sangat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan suatu organisasi apapun jenis dan tingkatannya. Komunikasi itu merupakan sesuatu yang sangat umum dalam kehidupan sehari-hari, bahkan definisi dari komunikasi seakan-akan diobral, tergantung pada sudut pandangnya, yang dalam hal ini bahwa komunikasi dapat dimaknai sebagai berikut, yaitu;

1. Komunikasi merupakan pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan.
2. Komunikasi merupakan pengkoordinasian makna antara seseorang dengan khalayak.
3. Komunikasi adalah saling berbagi informasi, gagasan atau sikap.
4. Komunikasi saling berbagi unsur-unsur perilaku atau modus kehidupan melalui perangkat-Perangkat aturan.

Masih banyak lagi makna-makna tentang komunikasi sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Komunikasi dikenal baik dalam ilmu politik, manajemen, administrasi maupun bidang ilmu lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam hal ini penulis akan menitik beratkan tentang bahasan komunikasi ini dalam kaitannya dengan proses penanganan bencana alam sesuai dengan tupoksi masing-masing dalam kaitan penanganan berbagai jenis bencana seperti yang telah diurai pada bagian terdahulu dalam tulisan ini yang intinya mengarah pada manajemen sistem komunikasi.

### **Komunikasi Internal**

Dalam lingkungan suatu organisasi khususnya organisasi pemerintahan baik dinas, badan maupun kantor atau unit-unit lainnya dapat dipastikan bahwa semuanya membutuhkan komunikasi antar bagian-bagian yang satu dengan yang lain, atasan dengan bawahan atau sebaliknya, bawahan dengan sesama bawahan baik perorangan maupun kelompok, semuanya memerlukan komunikasi yang efektif dalam rangka melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan organisasi. Pentingnya komunikasi internal sangat menentukan terutama sebelum berlangsungnya komunikasi eksternal pada umumnya semua organisasi melakukan komunikasi internal dulu sebelum melangkah pada komunikasi eksternal.

Komunikasi internal adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara dua arah, secara khusus diarahkan pada pihak internal dalam suatu komunitas, organisasi atau perusahaan. Komunikasi internal memiliki tujuan memfokuskan pembicaraan anggota komunitas untuk membangun kedekatan internal. Jenis-jenis komunikasi internal antara lain adalah komunikasi internal ke atas, jenis komunikasi internal ini melibatkan pendekatan manajemen dari bawah ke atas. Dalam struktur pemerintahan ini dapat diartikan adalah komunikasi yang berlangsung dari bawahan kepada atasan pada suatu unit organisasi atau satuan kerja pemerintah, di mana seorang bawahan melakukan komunikasi untuk mendapat petunjuk

dari atasan dalam berbagai pelaksanaan tugas. Selanjutnya komunikasi internal ke bawah, dalam komunikasi ke bawah, informasi mengalir dari manajemen puncak ke karyawan atau dengan kata lain adalah informasi yang mengalir dari atasan kepada bawahan, khususnya yang bersifat perintah atau komando.

### **Komunikasi Eksternal.**

Komunikasi yang merupakan kunci utama untuk menentukan maju mundurnya suatu organisasi adalah memiliki pemahaman yang sangat beragam dan membutuhkan uraian yang lebih rinci. Selanjutnya komunikasi juga selain berlangsung dalam internal organisasi juga dapat berlangsung kepada instansi luar atau dengan kata lain adalah komunikasi yang terjadi antar lembaga pemerintahan maupun antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain, dengan kata lain disebut komunikasi eksternal. Menurut Suranto AW, (2005: 51) memberikan pengertian bahwa komunikasi eksternal adalah proses komunikasi antara sebuah organisasi dengan pihak-pihak sebuah organisasi dengan pihak di luar organisasi (publik eksternal), (<http://eprints.umm.ac.id>, jipt).

Dalam proses komunikasi, baik komunikasi vertikal, horisontal, internal dan eksternal semuanya bertujuan mengelola sumber daya manusia dalam organisasi, yang dalam kaitannya dalam rencana penelitian ini adalah organisasi pemerintahan. Melalui proses komunikasi seperti yang diuraikan di atas adalah bertujuan agar sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat bekerja

secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi adalah sangat berpengaruh atau memiliki kaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam proses penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif menjadi salah satu metode penelitian yang sering digunakan. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mendapat gambaran atau deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Sugiyono (2005: 21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whidney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sistem Komunikasi

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa; Sistem Komunikasi penanganan banjir di kabupaten Sintang Tahun 2021 telah dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dengan berbagai instansi di kabupaten Sintang. Dalam rangka penanganan banjir yang sangat memerlukan kerja sama yang baik secara terpadu oleh semua pihak sangat menentukan sukses atau gagalnya kinerja Pemerintah Kabupaten Sintang terhadap penanganan banjir tersebut. Masalah banjir yang merupakan musibah kemanusiaan sangat berkaitan dengan nasib banyak orang tentunya memerlukan penanganan yang terstruktur dan terpadu.

Penangan banjir maupun bencana lainnya sangat memerlukan kerja sama yang baik antara pihak- pihak yang bersangkutan agar dapat dilakukan penanganan yang efektif. Komunikasi dan koordinasi harus dilakukan antara dinas- dinas, bagian- bagian maupun pihak terkait lainnya. Menurut hasil pengamatan penulis, secara umum dapat dinyatakan bahwa Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang telah bekerja secara maksimal untuk mengaktifkan semua bagian atau semua pihak terkait, baik internal maupun eksternal Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dalam rangka penanganan bencana banjir maka dibutuhkan komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam rangka mencapai hasil kinerja yang maksimal.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang menjadi bagian yang sangat terpenting dalam kaitan dengan proses penanganan banjir yang terjadi, berhubungan Dinas tersebut memiliki peran dan fungsi yang harus bertanggung jawab dalam mengkomunikasikan berbagai hal dalam Struktur Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang. Adapun komunikasi-komunikasi yang dilakukan secara umum seperti komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, komunikasi internal maupun komunikasi eksternal yang selanjutnya akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini.

### Komunikasi Vertikal

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dapat ditegaskan bahwa dilakukannya komunikasi baik dalam internal Dinas ini sendiri yaitu koordinasi antar bidang- bidang, bagian-bagian maupun antar seksi yang sifatnya untuk melakukan koordinasi penangan bencana banjir. Dalam proses komunikasi tersebut pihak Dinas dapat memperoleh berbagai data sementara sesuai perkembangan atau perubahan setiap saat berkaitan dengan penanganan banjir. Untuk membantu mempermudah penanganan banjir maka Dinas Komunikasi dan Informatika setiap saat berusaha menghimpun data untuk mendukung lancarnya penanganan banjir yang selalu terkait dengan pihak- pihak lain sesuai tugas dan fungsi masing-masing, sehingga dalam hal ini perlu sistem komunikasi yang baik dan terstruktur.

Perkembangan banjir dari waktu ke waktu selalu dimonitor dan dikomunikasikan cara penanganannya agar dapat dilakukan pendataan yang lebih mendekati akurat sehingga pihak-pihak yang bertugas menangani berbagai dampak- dampak yang berkaitan dengan banjir dapat terlaksana secara efektif, seperti penanganan evakuasi pengungsi, pendistribusian bantuan sembako dan lain- lain dapat terlaksana tepat sasaran. Berikut akan ditampilkan tabel data yang terdampak banjir di Kabupten Sintang yang akan ditampilkan dalam tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Data KK dan Jiwa Sementara yang Terdampak Banjir Kabupaten Sintang.

| No    | Kecamatan                 | Terdampak Banjir |        | Pengungsi |        |
|-------|---------------------------|------------------|--------|-----------|--------|
|       |                           | KK               | Jiwa   | KK        | Jiwa   |
| 01    | Kecamatan Sintang         | 12.860           | 42.738 | 2.235     | 8.502  |
| 02    | Kecamatan Sungai Tebelian | -                | -      | 25        | 284    |
| 03    | Kecamatan Binjai Hulu     | 452              | 2.290  | 258       | 1.290  |
| 04    | Kecamatan Ketungau Hilir  | 1.706            | 5.973  | 23        | 84     |
| 05    | Ketungau Hulu             | -                | -      | -         | -      |
| 06    | Kecamatan Ketungau Tengah | -                | -      | -         | -      |
| 07    | Kecamatan Tempunak        | 2.159            | 7.882  | 1.069     | 4.060  |
| 08    | Kecamatan Sepauk          | 2.413            | 9.599  | 1.216     | 4.337  |
| 09    | Kecamatan Dedai           | 2.934            | 7.648  | 2.609     | 6.761  |
| 10    | Kecamatan Kayan Hilir     | -                | -      | 2.815     | 7.294  |
| 11    | Kecamatan Kayan Hulu      | 3.008            | -      | -         | -      |
| 12    | Kecamatan Kelam Permai    | 489              | 1.938  | 75        | 300    |
| 13    | Kecamatan Ambalau         | -                | -      | -         | -      |
| 14    | Kecamatan Serawai         | 3.257            | 9.786  | 2         | 7      |
| Total |                           | 29.278           | 87.854 | 10.327    | 32.919 |

Sumber: Diolah Dari Data Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Sintang, 2022.

Dari tabel 1., tersebut di atas dapat dilihat berdasarkan data sementara per Sabtu tanggal 13 bulan 11 tahun 2021, Update jam 15.00. Adapun data- data yang ada pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang sebenarnya sangat banyak karena disusun berdasarkan

perkembangan perhari bahkan perjam selama musim banjir tersebut, namun tidak mungkin dapat dimuat semua dalam tulisan ini. Dari sebagian data yang ditampilkan sebagai pembandingan untuk dapat melihat perkembangan banjir dalam kaitannya dengan bagaimana proses komunikasi di sini maka dapat dilihat dari data yang sebagian kecil ditampilkan pada tabel di atas.

Perdasarkan data pada tabel di atas terdapat perbedaan yang bervariasi antara beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Sintang. Dalam data tersebut menunjukkan kecenderungan lebih parahnya efek bencana banjir di kawasan perkotaan terutama Kota Sintang dan sekitarnya dibandingkan dengan kawasan pedalaman Kabupaten Sintang seperti Ambalau, Serawai, Kayan Hulu, Ketungau Hulu dan Ketungau Tengah, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa di kawasan pedalaman Kabupaten Sintang justru mungkin lebih parah. Sulitnya pendataan korban banjir di kawasan pedalaman itu dapat dipahami karena petugas sangat sulit untuk menjangkau wilayah- wilayah pedalaman karena pada saat banjir sangat sulit untuk menuju lokasi- lokasi tersebut, sehingga tidak menutup kemungkinan banyaknya korban di wilayah pedalaman Kabupaten Sintang tidak terjangkau oleh petugas.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang melakukan komunikasi dalam penanganan banjir ini terutama berkoordinasi untuk menggenahkan pendataan dan



penanganan selanjutnya. Dalam melakukan komunikasi penanganan banjir, beberapa langkah komunikasi vertikal yang dilakukan seperti komunikasi antara Kepala Dinas dengan seluruh pihak-pihak terkait di bawahnya untuk memberikan komando dan perintah yang diperlukan dalam proses penanganan banjir tersebut. Komunikasi vertikal ini juga berlangsung antara pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dengan atasannya seperti Setda, Asisten Bupati bahkan dengan Bupati dan pihak terkait lainnya yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada Dinas tersebut.

### Komunikasi Horizontal

Selain komunikasi vertikal yang sifatnya mensinkronkan secara vertikal antara atasan dengan bawahan dan sebaliknya, selanjutnya komunikasi horizontal ini adalah bersifat koordinasi untuk mensinkronkan program dan pekerjaan antar bagian. Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten sintang selama penanganan banjir tahun 2021 antara lain komunikasi yang bersifat horizontal seperti yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian ini. Koordinasi yang efektif antar unit- unit kerja dalam lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dipandang perlu dilakukan agar penanganan secara teknis di lapangan dapat efektif terlaksana dengan sukses menangan kondisi yang sangat darurat berkaitan dengan banjir tahun 2021 yang lalu.

Menurut hasil pengamatan penulis, dapat ditegaskan bahwa komunikasi dalam rangka melakukan koordinasi untuk menyatukan berbagai sikap dan tindakan terhadap penanganan banjir yang dilakukan secara horizontal umumnya berlangsung secara internal dalam lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika itu sendiri maupun antara pihak-pihak dinas tersebut dengan pihak lain yang bersifat koordinasi atau setara untuk saling koordinasi agar dalam rangka menyatukan tindakan di lapangan maupun secara administrasi

Dalam melakukan komunikasi penanganan banjir sebagaimana uraian di atas, pihak Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Sintang selalu siap siaga dari waktu ke waktu dengan menghimpun data sesuai perkembangan. Jika pada data yang ada pada uraian di atas kita dapat melihat perkembangan per Sabtu, 13 November 2021. Selanjutnya untuk dapat secara jelas melihat perkembangan dari sebagai hasil komunikasi berikutnya Minggu, 14 November 2021 yang selanjutnya akan ditampilkan pada tabel 2., beserta uraiannya sebagai berikut:

Tabel 2: Bencana Banjir Kabupaten Sintang, Minggu 14 November 2021 Pukul 17.00 wib.

| No. | Nama Uraian       | Jumlah       | Keterangan  |
|-----|-------------------|--------------|---|
| 01  | Wilayah Terdampak | 9 Kecamatan  | Msh ada kemungkinan korban terdampak yang tdk tercatat. |
| 02  | KK Terdampak      | 30.712 KK    |   |
| 03  | KK Mengungsi      | 10.368 KK    |   |
| 04  | Jiwa Terdampak    | 105.444 Jiwa |   |
| 05  | Jiwa Mengungsi    | 35.153 Jiwa  |   |
| 06  | Jiwa Meninggal    | 0 (Kosong)   |   |
| 07  | Posko             | 5 Unit       |   |

|    |                 |         |                          |
|----|-----------------|---------|--------------------------|
|    |                 |         | 4 Posko Terpadu          |
| 08 | Dapur Umum      | 24 Unit | Tersebar di 12 Kecamatan |
| 09 | Posko Pengungsi | 32 Unit | Tersebar di 12 Kecamatan |

Sumber: Diolah dari data Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Sintang 2022.

Berdasarkan data pada Tabel 2, tentang perkembangan bencana banjir tersebut di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa berdasarkan data ada 9 kecamatan terdampak banjir yang tentunya ini yang terdampak langsung kena banjir, karena jika dinilai secara umum tentunya semua kecamatan yang ada di kabupaten Sintang adalah sama-sama merasakan dampak dari banjir tersebut. Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa sistem komunikasi yang dilakukan secara umum telah berhasil menghimpun berbagai data dan fakta tentang bencana banjir sehingga dengan komunikasi dan koordinasi yang rutin akan memperlancarkan penanganan bencana banjir tersebut.

### Komunikasi Internal

Dalam lingkungan suatu organisasi khususnya organisasi pemerintahan baik dinas, badan maupun kantor atau unit- unit lainnya dapat dipastikan bahwa semuanya membutuhkan komunikasi antar bagian- bagian yang satu dengan yang lain, atasan dengan bawahan atau sebaliknya, bawahan dengan sesama bawahan baik perorangan maupun kelompok, semuanya memerlukan komunikasi yang efektif dalam rangka melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan organisasi. Pentingnya komunikasi internal sangat menentukan terutama sebelum

berlangsungnya komunikasi eksternal pada umumnya semua organisasi melakukan komunikasi internal dulu sebelum melangkah pada komunikasi eksternal.

Berdasarkan hasil kajian penulis jika dihubungkan dengan berbagai literatur yang ada, dapat ditegaskan bahwa; komunikasi internal yang dilakukan dalam lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan antar bagian dengan bagian atau antar bidang yang satu dengan bidang yang lain dalam lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk melakukan koordinasi tugas- tugas dalam penanganan banjir.
2. Komunikasi yang dilakukan oleh atasan dengan bawahan dalam lingkungan dinas dalam rangka memberikan perintah dan komando dalam pelaksanaan tugas di lapangan, khususnya berkaitan dengan penanganan bencana banjir.
3. Komunikasi yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan dalam rangka memberikan laporan- laporan dan meminta arahan dalam tugas- tugas penanganan banjir.

Komunikasi dalam pelaksanaan penanganan tugas dapat dilaksanakan melalui mekanisme rapat resmi, tidak resmi atau pertemuan singkat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh semua pihak. Komunikasi yang bersifat internal ini merupakan kunci suksesnya program kerja internal pada Dinas Komunikasi

dan Informatika Kabupaten Sintang dalam berbagai hal. Komunikasi internal sebagaimana yang telah dijelaskan terlebih dahulu dalam penulisan skripsi ini, adalah untuk mensingkronkan berbagai program, menyatukan tindakan antar bagian- bagian di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika agar menjadi satu kesatuan tindakan atau kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

### Komunikasi Eksternal

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan penulis, secara umum dapat dinyatakan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dinyatakan telah menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam melakukan komunikasi secara eksternal, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang bertujuan meningkatkan kerja sama yang bersifat kemitraan dengan pihak lain untuk melakukan komunikasi dan koordinasi dalam rangka meningkatkan kinerja, menciptakan kerja sama dalam kaitan dengan penanganan bencana, khususnya pada saat penanganan bencana banjir pada tahun 2021 di Kabupaten Sintang. Wilayah geografis Kabupaten Sintang yang cukup luas di satu sisi menjadi potensi yang dapat di banggakan karena juga disertai berbagai potensi sumber daya alam yang kaya raya, namun di sisi lain jika terjadi bencana khususnya bencana banjir seperti yang diuraikan dalam penulisan ini, tentunya dengan luas wilayah tersebut akan sulit dijangkau oleh berbagai pihak dalam

penanganan bencana. Mengingat betapa luasnya daerah ini maka sistem komunikasi yang dilakukan juga harus mampu menyatukan tindakan semua pihak agar kinerja semakin efektif.

Berdasarkan data dan informasi yang dapat diperoleh, maka dinyatakan bahwa dalam kaitan dengan penanganan banjir pada tahun 2021 yang lalu, telah beberapa kali dilakukan pertemuan sebagai bentuk koordinasi dan komunikasi eksternal antar Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dengan pihak- pihak lain berkaitan penanganan bencana banjir tersebut. Untuk lebih jelas melihat proses komunikasi internal di maksud, dapat dilihat pada tabel 3. beserta uraiannya sebagai berikut:

Tabel 3: Daftar Hadir Rapat Evaluasi, November 2021.

| No. | Instansi        | November 2021 |    |    |    |  |
|-----|-----------------|---------------|----|----|----|--|
|     |                 | 9             | 10 | 11 | 12 |  |
| 01  | PEMDA           | x             | x  | x  | x  | Msh ada beberapa pertemuan lain yang tidak dapat di muat satu persatu pada data ini. |
| 02  | TNI             | x             | x  | x  | x  |  |
| 03  | POLRI           |               | x  | x  | x  |  |
| 04  | BASARNAS        | x             | x  | x  | x  |  |
| 05  | BPBD            | x             | x  | x  | x  |  |
| 06  | DINKES          |               |    | x  | x  |  |
| 07  | DINSOS          |               |    | x  | x  |  |
| 08  | DINDIKBUD       |               |    | x  | x  |  |
| 09  | KESBANGPOL      |               | x  | x  | x  |  |
| 10  | KEJARI          |               | x  |    |    |  |
| 11  | DAMKAR          | x             |    |    |    |  |
| 12  | DISPERINDAG KOP |               |    | x  | x  |  |
| 13  | BULOG           |               |    |    |    |  |
| 14  | PERTAMINA       |               |    |    |    |  |
| 15  | PDAM TIRTA      | x             | x  | x  | x  |  |
| 16  | DIN PU          |               |    |    |    |  |
| 17  | CAMAT           |               |    |    | x  |  |

Sumber: Diolah Dari Data Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.5.,yang menegaskan tentang rapat- rapat evaluasi pihak- pihak terkait berkaitan penanganan banjir di Kabupaten Sintang, dapat dilihat bagaimana proses komunikasi dan koordinasi antar

instansi melalui rapat- rapat tersebut. Rapat evaluasi antar berbagai instansi tersebut merupakan bentuk komunikasi eksternal yang mana pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang mempunyai fungsi baik langsung maupun tidak langsung dalam menentukan suksesnya komunikasi dan koordinasi baik vertikal, horizontal, internal maupun eksternal. Rapat koordinasi secara internal ini untuk mendorong suksesnya kerja sama satu komando dalam pelaksanaan tugas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan dalam tulisan ini, maka penulis dapat memberi kesimpulan dari hasil penelitian ini berkaitan dengan komunikasi penanganan banjir tahun 2021 di Kabupaten Sintang, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Vertikal telah dilaksanakan dengan baik sesuai tugas dan fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dalam rangka penanganan banjir tahun 2021. Dalam melakukan komunikasi vertikal ini berlangsung baik secara internal maupun eksternal Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang.
2. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang juga telah menjalankan tugas dan fungsi untuk melakukan komunikasi horizontal, khususnya secara internal organisasi, yaitu antar bagian dengan bagian, antara bidang yang satu dengan bidang yang lain, maupun dilakukan

secara eksternal antara Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Sintang dengan Instansi lain yang setingkat dalam rangka menyamakan persepsi agar tercapainya satu tindakan penangan yang lebih efektif.

3. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang juga telah melakukan komunikasi internal dalam lingkungan dinas tersebut baik yang berlangsung antar bagian yang satu dengan bagian yang lain, antar bidang yang satu dengan bidang yang lain dalam rangka melakukan koordinasi, maupun komunikasi dari atasan dengan bawahan untuk memberikan tugas, perintah atau komando, serta komunikasi dari bawahan memberikan laporan dan minta petunjuk dari atasan.
4. Komunikasi Eksternal yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang juga telah dilaksanakan khususnya melalui rapat- rapat koordinasi, rapat evaluasi dengan pihak lain khususnya berkaitan dengan penanganan banjir tahun 2021.

### Saran

1. Komunikasi vertikal seperti yang telah dilakukan agar tetap dilaksanakan dengan mengutamakan rasa kekeluargaan, keterbukaan, akuntabel, kesamaan hak dan kewajiban dasar bagi semua pihak seperti yang selama ini telah berjalan dengan baik agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Komunikasi horizontal dengan tujuan pokoknya melakukan koordinasi antar berbagai pihak, baik secara internal antar bagian maupun antar bidang dalam lingkungan organisasi maupun secara eksternal antara Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang dengan pihak lain seperti Dinas-dinas, kantor, badan atau instansi lain yang setingkat.
3. Komunikasi internal Dalam lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sintang hendaknya tetap dilakukan secara intensip demi peningkatan kinerja yang berkelanjutan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika khususnya dan Pemerintah Kabupaten Sintang Umumnya.
4. Komunikasi eksternal agar semakin di tingkatkan khususnya dalam penanganan bencana, sehingga komunikasi internal dengan pihak lain dapat menunjang kinerja pemerintah Kabupaten Sintang dalam berbagai proses penanganan bencan, khususnya bencana banjir yang memang sering melanda Kabupaten Sintang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2000. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasana Indonesia.
- Haryadi Hendi, 2009. *Administrasi Perkantoran (Untuk Manajer dan Staf)*. Jakarta: Visimedia.
- Ma' moeri, E. 2001. *Pengelolaan Informasi dan Teknik Pelaporan*. Jakarta: LAN RI.
- Miftah Thoha, 1997. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi. H. 1993. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University pers.
- Sumanto, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekarno, 1986. *Efektivitas Pencapaian Tujuan Dalam Organisasi*. Andi Ofset.
- Tachjan, 2006. *Implementasi Kebijakan dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Granit.
- Peraturan Perundang- Undangan;
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008., Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008., Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Undang- Undang Nomor: 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor: 17 Tahun 2009 Tentang Pedoman Standarisasi Peralatan Penanggulangan Bencana.